

PEMBELAJARAN ONLINE: ANALISIS KESIAPAN BELAJAR DAN MANAJEMEN WAKTU SISWA KELAS VI

Putri Junaina Miratul Habibah¹, M. Anas Thohir²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang^{1,2}

e-mail: putri.junaina.2001516@students.um.id¹, anas.thohir.fip@um.ac.id²

Received : 11 Mei 2022

Reviewed : 15 Juli 2022

Accepted : 23 Agustus 2022

Published : 30 September 2022

ABTRACT

This study aims to determine the learning readiness and time management of class VI students in online learning. The study was conducted at MI Raudlatul Muftadiin Kediri with 18 students as participants consisting of 8 males and 10 females. The data collection technique was carried out by using a questionnaire distributed to all students and interviews with 2 representatives of class VI students. The stages of research are adjusted to case study research. Data analysis techniques using data analysis techniques by Miller include data reduction, data presentation, and concluding. The results showed that students' readiness for learning in terms of infrastructure was good and there was parental support during online learning. Student time management in online learning has been done through making a daily activity schedule, but it is still in the form of activities that are general in nature but not specific and detailed.

Keywords: Online Learning, Readiness to learn, Students, Time Management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan belajar dan manajemen waktu siswa kelas VI dalam pembelajaran online. Penelitian dilakukan di MI Raudlatul Muftadiin Kediri dengan 18 siswa sebagai partisipan yang terdiri dari 8 laki-laki dan 10 perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket yang disebarkan pada seluruh siswa dan wawancara pada 2 perwakilan siswa kelas VI. Tahapan penelitian disesuaikan dengan penelitian studi kasus. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data oleh miler antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kesiapan belajar siswa dari segi sarana-prasarana sudah baik serta telah adanya dukungan orang tua selama pembelajaran online. Manajemen waktu siswa dalam pembelajaran online sudah dilakukan melalui pembuatan jadwal kegiatan harian, tetapi masih berupa kegiatan-kegiatan yang bersifat umum belum spesifik dan rinci.

Keywords: Kesiapan belajar, Manajemen Waktu, Pembelajaran Online, Siswa.

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, Indonesia dikejutkan dengan munculnya virus yang mengakibatkan terjadinya perubahan secara

mendadak pada setiap kegiatan manusia, salah satunya kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang awalnya dilakukan secara langsung tiba-tiba berubah menjadi online,

bahkan hingga saat ini masih ditemukan sekolah yang melakukan kegiatan pembelajaran secara online meski situasi dapat dikatakan sudah cukup stabil. Pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet, dengan menggunakan teknologi dalam pelaksanaannya (Belawati, 2020). Jaringan internet yang digunakan dalam pembelajaran online membutuhkan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar (gadget), tablet, dan laptop untuk mengaksesnya, dengan menggunakan perangkat-perangkat tersebut siswa dapat mengakses pembelajaran online dimanapun dan kapanpun (Firman & Rahayu, 2020). Kegiatan pembelajaran yang berubah secara tiba-tiba, terlebih membutuhkan teknologi dalam pelaksanaannya tentu akan mempengaruhi tujuan pembelajaran apabila siswa tidak siap melakukannya. Hal ini berakibat pada siswa yang dituntut untuk memiliki kesiapan dalam hal sarana-prasarana, tetapi tidak hanya itu siswa juga dituntut siap secara mental dan fisik. Menurut Widodo et al., (2020) kesiapan belajar siswa tidak hanya mengenai kondisi fisik, tetapi yang terpenting ialah kesiapan mental.

Kesiapan belajar adalah kondisi dimana siswa dari berbagai aspek sudah siap untuk melakukan kegiatan belajar untuk memperoleh pemahaman baru akan suatu hal (Siagian et al., 2021). Kesiapan siswa berkaitan erat dengan kelancaran terjadinya proses pembelajaran online, tetapi pada kenyataannya tidak sedikit siswa dan orang tua belum siap dari segi sarana-prasarana, fisik, dan mental. Menurut Siagian et al., (2021) kesiapan seseorang dipengaruhi oleh tiga hal, antara lain 1) kondisi fisik, mental, dan emosional, apabila seorang siswa memiliki kondisi fisik yang sedang sakit maka akan mempengaruhi kesiapannya dalam belajar. Akibatnya proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. 2) kebutuhan atau motif

tujuan 3) keterampilan pengetahuan dan pengertian yang telah dipelajari, tanpa adanya pengetahuan awal. Siswa akan kesulitan menerima materi dalam pembelajaran, untuk itulah pengetahuan awal siswa menjadi salah satu factor kesiapan siswa dalam belajar. Apabila terjadi perubahan secara tiba-tiba dan siswa belum mampu memenuhi factor kesiapan tersebut, maka akan memunculkan ketidaksiapan pada diri siswa. Ketidaksiapan dalam beradaptasi dengan kebiasaan baru dapat memicu stress secara emosi dan tindakan-tindakan yang berhubungan dengan stress (Suyadi & Selvi, 2022).

Selain kesiapan belajar, keteraturan pengaturan waktu dalam pembelajaran online menjadi salah satu hal perlu diperhatikan. Dalam banyak kasus, siswa menonton youtube yang tidak memiliki kaitan dengan materi pembelajaran menyebabkan mereka tidak memperhatikan pembelajaran atau tugas yang diberikan guru. Hal ini dapat disebabkan tidak adanya manajemen waktu untuk mengatur kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran online. Manajemen waktu adalah kegiatan merencanakan tindakan atau proses yang akan dilakukan dengan ukuran waktu tertentu sehingga dapat menggunakan sumber daya secara efektif, efisien, dan produktif, dengan melakukan pengelolaan aktifitas dan waktu akan memaksimalkan hasil yang didapatkan (Wahidaty, 2021). Menurut Wahidaty (2021) di masa pandemic ini permasalahan manajemen waktu menjadi semakin penting sebab kurangnya kesiapan orang tua menghadapi kelebihan waktu anak yang awalnya diserahkan pada sekolah. Padahal apabila dalam pembelajaran siswa mampu menyusun dan mengikuti sebuah jadwal dengan baik, maka akan memberikan pengaruh yang baik pada pembelajaran siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Uzir et al., (2020) manajemen waktu mempengaruhi

kefektifan strategi dalam pembelajaran, memperbaiki regulasi diri, dan hasil belajar akademik. Oleh sebab itu, analisis kesiapan belajar dan manajemen waktu siswa menjadi suatu yang penting.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan belajar dan manajemen waktu siswa Kelas 6 Sekolah Dasar dalam pembelajaran online. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terkait dengan kesiapan belajar dan manajemen waktu siswa sekolah dasar serta menjadi acuan evaluasi permasalahan-permasalahan terkait kesiapan belajar dan manajemen waktu siswa dalam pembelajaran online. Keterbatasan penelitian terletak pada kajian analisis yang masih umum dan kurang merinci.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesiapan belajar dalam pembelajaran online menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, terlebih pada tingkat sekolah dasar. Kesiapan belajar siswa mempengaruhi keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widodo et al., (2020) menunjukkan masih banyak mahasiswa menemui hambatan dalam pembelajaran online, khususnya pada masalah teknis. Kurang mahir dalam media online, tidak adanya pelatihan, kekurangan biaya, dan masalah jaringan internet menjadi masalah paling banyak dihadapi oleh mahasiswa. Berdasarkan pemaparan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kesiapan pembelajaran online pada tingkat mahasiswa masih mengalami banyak masalah dan kendala. Penelitian tersebut dapat dijadikan suatu acuan dan pembandingan bahwasannya mahasiswa yang sudah dikategorikan sebagai remaja masih menghadapi kesulitan dalam pembelajaran online, lalu bagaimana dengan siswa sekolah dasar yang masih berada di usia anak-anak. Selain kesiapan belajar, manajemen waktu

siswa selama pembelajaran online juga penting untuk diperhatikan. Perubahan dalam kegiatan pembelajaran tentunya akan berdampak pula pada kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan siswa setiap harinya. Manajemen waktu yang diwujudkan dalam bentuk jadwal kegiatan siswa menunjukkan kemampuan siswa untuk mengatur waktu antara belajar, bermain, istirahat, dan kegiatan rumah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Steward et al., (2020) menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa menggunakan alat untuk mengatur manajemen waktu mereka. Penelitian ini menemukan adanya keseimbangan dalam pengalokasian waktu bagi siswa yang bergabung dalam kegiatan organisasi kampus. Pada tingkat perguruan tinggi, mahasiswa cenderung telah mampu membuat jadwal manajemen waktu dengan baik. Namun apabila penelitian dilakukan pada siswa sekolah dasar besar kemungkinan menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suyadi & Selvi (2022) melihat dari pandangan siswa, mereka tidak mampu berkonsentrasi dalam pembelajaran online dan lebih memilih bermain game atau menonton youtube yang mana tidak memiliki kaitan dengan materi pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan belajar dan manajemen waktu siswa dalam pembelajaran online. Langkah-langkah penelitian ini mengikuti desain penelitian studi kasus. Pertama, menentukan tema atau topik penelitian yang sesuai dengan latar belakang akademik peneliti yaitu pendidikan. Kemudian dilakukan kajian teori mengenai tema atau topik yang telah diangkat dalam penelitian, tahap selanjutnya peneliti menentukan pokok masalah dalam penelitian. Langkah selanjutnya

dilakukan pengumpulan data melalui dua tahap. Pada tahap pertama dilakukan melalui penyebaran angket untuk secara umum mengetahui kesiapan belajar dan manajemen waktu siswa pada pembelajaran online. Pada tahap kedua dilakukan wawancara terhadap dua siswa untuk mengetahui lebih dalam mengenai kesiapan belajar dan manajemen waktu siswa pada pembelajaran online. Lalu hasil pengumpulan data akan diolah dan dianalisis (Hidayat & Purwokerto, 2019). Berikut merupakan salah satu contoh instrument yang digunakan dalam wawancara “Bagaimana mengatur waktu penggunaan handphone antara dipakai kamu dan kakak?”.

Penelitian dilakukan di MI Raudlatul Mubtadiin Kediri. Jumlah partisipan adalah 18 orang siswa dengan rincian 8 laki-laki dan 10 perempuan. Semua siswa berada pada kelas 6 dengan rata-rata usia mereka 12 tahun. Seluruh partisipan telah melakukan pembelajaran online selama kurang lebih 2 tahun terhitung dimulai pada tahun 2020. Pengambilan data dilakukan melalui angket terbuka dan wawancara. Angket terbuka disebarkan melalui google form kepada seluruh siswa dan wawancara dilakukan kepada perwakilan siswa sejumlah 2 orang. Instrumen pengambilan data lebih mengarah kepada pendapat pribadi siswa mengenai topik penelitian yang dipisahkan menjadi dua sesi.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan teknik analisis menurut Miler (Dinda, 2020), antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan melakukan pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian pada data yang telah terkumpul. Kemudian penyajian data adalah kegiatan ketika kelompok informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dari peneliti (Nugrahani, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapan belajar siswa dalam proses pembelajaran meliputi kondisi fisik dan mental siswa, selain itu dukungan dan sarana-prasarana dalam mendukung kegiatan pembelajaran juga penting terlebih dalam pembelajaran online. Dalam kuisioner terbuka, responden yang merupakan siswa kelas 6 salah satu Madrasah Ibtidaiyah di kota Kediri dapat menjawab berdasarkan pengalaman pribadi pertanyaan terkait kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran online. Jenis pertanyaan pertama berkaitan dengan kesiapan siswa dalam sarana-prasarana, jenis pertanyaan kedua berkaitan dengan dukungan yang diterima siswa selama mengikuti pembelajaran online, dan jenis pertanyaan ketiga berkaitan dengan kondisi fisik dan mental siswa ketika mengikuti pembelajaran online.

Ketika ditanya mengenai sarana-prasarana banyak siswa menyatakan kesiapan handphone, jaringan internet, serta kemudahan akses informasi mengenai pembelajaran online. Kebanyakan siswa memiliki handphone pribadi serta menyatakan tidak memiliki kesulitan selama pembelajaran online, selain itu juga didukung akses informasi dari guru dan sekolah mudah untuk diterima. Akses informasi selama pembelajaran online dilakukan guru melalui grup whatsapp. Berdasarkan wawancara dengan siswa FZ menyatakan belum memiliki handphone pribadi, selama pembelajaran online siswa FZ bergantian dalam menggunakan handphone dengan kakaknya yang berada di kelas 9 SMP. Namun adanya kendala handphone tersebut dapat diatasi siswa FZ dengan mengatur waktu penggunaannya. Berikut merupakan beberapa cuplikannya:

[1] *“Cara mengatur waktunya, kadang kakak dulu, kadang saya dulu, kakak kelas 9 SMP, kadang kakak memakai google meet, saya tunggu saja, karena*

pembelajaran online tidak pakai meet hanya whatsapp saja

[2] *"Biasa, Cuma agak banyak sedikit, lebih banyak daripada offline, mengerjakannya biasa saja"*

Ketika ditanya mengenai dukungan yang diterima siswa kebanyakan menjawab bahwa orang tua telah memberikan dukungan selama pembelajaran online. Dukungan ini ditunjukkan dalam bentuk yang bermacam-macam, secara umum dukungan dari orang tua berupa dukungan fasilitas dan dukungan langsung berupa motivasi atau bantuan dalam mengerjakan tugas. Berikut beberapa kutipan langsung dari para siswa:

[1] *"Disediakannya alat agar proses belajar online nya lancar seperti disediakannya handphone, laptop.dan dipantau tugas2 anak"*

[2] *"Membantu kalau ada kesulitan, kalau ada yang tidak paham dibantu untuk pemahaman"*

Ketika ditanya mengenai kesiapan fisik dan mental serta pendapat mengenai pembelajaran online, kebanyakan siswa menyatakan bentuk kesiapan belajar selama pembelajaran online dilakukan dengan menyiapkan sarana-prasarana seperti handphone, paket data, buku, dan jadwal pembelajaran. Seluruh siswa menyatakan lebih menyukai pembelajaran langsung atau secara offline dengan alasan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan, selain itu juga keinginan untuk berinteraksi dengan teman sekelas. Lebih lanjut mengenai tugas selama pembelajaran online, akibat kurangnya pemahaman akan materi tugas yang diberikan sebagian siswa menyatakan kesulitan akan tugas. Berikut beberapa kutipan langsung dari pada siswa:

[1] *"Pembelajaran langsung karena dg cara pembelajaran langsung kami dapat bertanya tentang suatu mata pelajaran*

yg blm dipahami dg leluasa dan saat sekolah langsung penjelasan tentang suatu materi lebih jelas dan lebih mudah untk dipahami"

[2] *"Untuk tugas yg diberikan guru terkadang masih ada yg blm dipahami dan tugas yg diberikan saat pembelajaran online lebih banyak daripada saat pembelajaran offline"*

[3] *Belajar dlu,membaca buku pelajaran dlu.dan menyiapkan alat yg perlu dalam proses belajar online"*

Pada indikator kedua mengenai manajemen waktu, siswa telah diberikan angket terbuka yang berisi manajemen waktu mereka seperti pengelolaan jadwal kegiatan belajar, istirahat, serta pendapat mereka mengenai keteraturan kegiatan berdasarkan jadwal. Mengingat dalam pembelajaran online siswa menggunakan handphone sebagai sarana-prasarana belajar, keteraturan siswa dalam mengelola pemakaian handphone dan pemanfaatan handphone sebagai media menulis jadwal juga dipertanyakan. Dari sudut pandang siswa melakukan penjadwalan kegiatan berbasis waktu sangat bermanfaat dalam mengatur kegiatan menjadi terarah. Ketika ditanya mengenai ada tidaknya jadwal kegiatan, siswa menyatakan memiliki jadwal kegiatan yang spesifik. Berikut beberapa kutipan langsung dari pada siswa:

[1] *"Ada jadwalnya, tapi tidak pasti, tulis dikertas dan ditempel di tembok"*

[2] *"Ada, catat di kertas"*

[3] *"Bangun jam 5, bantu kerjaan rumah bentar, pembelajaran online, istirahat, umum tidak rinci"*

[4] *"Kalau kadang jam setengah 5 bangun, jam 5 bantu orang tua, umum"*

Siswa mengungkapkan jadwal yang mereka miliki adalah jadwal pelajaran di sekolah, jadwal pelajaran tersebut mereka catat dalam buku atau handphone pribadi hal ini juga

digunakan ketika mencatat tanggal-tanggal penting sekolah. Meski begitu mayoritas siswa tetap menjadwalkan istirahat, dalam hal ini lepas dari handphone di sela-sela kegiatan pembelajaran online. Selama istirahat biasanya mereka isi dengan makan-minum, bermain, dan lain-lain.

[1] *“Kertas buku karena mudah di tempel di tembok dan mudah terlihat dan di baca”*

[2] *“saya mencatat di handphone agar saya tidak lupa”*

[3] *“Iya ,karena kita butuh istirahat supaya otak kita dapat beristirahat dan menjaga kondisi tubuh kita dimasa pandemi agar kita dapat mengikuti pembelajaran online dg baik”*

Mayoritas siswa sudah mengerti mengenai manfaat melakukan penjadwalan kegiatan serta dampaknya apabila melanggar atau tidak mematuhi jadwal, seperti tugas menumpuk, jadwal berantakan, kesulitan berkonsentrasi dan lain-lain. Namun pada penerapannya siswa kurang mampu, hal ini terlihat pada jawaban mengenai perencanaan pra-ujian. Kebanyakan siswa tetap belajar selayaknya hari-hari pada umumnya, tidak menambahkan jadwal khusus untuk ujian.

[1] *“Apabila kita tdk belajar sesuai jadwal maka kita akan ketinggalan pelajaran”*

[2] *“Belajar sesuai jadwal”*

[3] *“Disiplin, waktunya terbagi dengan baik”*

Berdasarkan hasil penelitian di atas, kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran online berkaitan erat dengan sarana-prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran online siswa perlu dipersiapkan dengan sebaik mungkin untuk menerima pembelajaran. Sarana dan prasarana yang mendukung akan mempermudah berlangsungnya pembelajaran online tidak

hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru. Dalam mengukur kesiapan pelaksanaan pembelajaran online, seperti yang dikemukakan oleh Aydin dan Tasci (2005) terdapat 4 faktor utama yang mempengaruhi pembelajaran online salah satunya ialah faktor teknologi (Nina Sriwarthini et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian diketahui siswa kelas VI MI Raudlatul Mubtadiin sudah siap dari segi teknologi dibuktikan dengan kepemilikan handphone pribadi bagi kebanyakan siswa, kemudian kemudahan dalam pengaksesan informasi terkait kegiatan sekolah menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki keterampilan dalam menggunakan handphone yang didukung dengan akses internet yang baik. Meski begitu siswa mengungkapkan bahwa kuota internet menjadi salah satu hambatan utama dalam pembelajaran online. Namun melihat dari hasil penelitian di atas juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi masih tergolong cukup sederhana, sebab informasi pembelajaran hanya didapatkan siswa melalui grup Whatsapp. Padahal pembelajaran online dapat menjadi suatu kesempatan bagi siswa dan guru untuk memanfaatkan inovasi teknologi yang telah ada dengan sebaik mungkin. Pemanfaatan berbagai platform yang telah melakukan improvisasi dengan teknologi dapat dilakukan pada saat pembelajaran daring secara inovatif (Nina Sriwarthini et al., 2020).

Menurut Suyadi & Selvi (2022) pembelajaran online terbagi menjadi 3 bagian, antara lain eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada bagian eksplorasi terdapat peran orang tua dan guru dalam membantu siswa mencari dan mengumpulkan informasi, mengajarkan penggunaan sarana-prasarana teknologi, memfasilitasi dan memberi motivasi, serta memberikan dorongan pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa selama pembelajaran online, orang tua atau wali murid

siswa kelas VI MI Raudlatul Muhtadiin telah memberikan berbagai macam dukungan seperti menyediakan fasilitas pembelajaran online, membantu siswa dalam mengerjakan tugas, dan memberikan motivasi kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suyadi dan Selvi (2020) mengenai bagian eksplorasi dalam pembelajaran online, bahwasannya peran orang tua dalam pembelajaran online menjadi salah satu hal yang penting. Ketika pandemic Covid-19 terjadi selain siswa melakukan pembelajaran online, kebanyakan orang tua juga melakukan pekerjaan dari rumah (*work from home*). Akibatnya selain bekerja, tanggung jawab pembelajaran anak ketika di rumah menjadi milik orang tua. Terlebih ketika pembelajaran online memiliki aturan waktu yang cukup berbeda dari pembelajaran secara langsung di sekolah. Pada pembelajaran secara langsung atau offline, kegiatan pembelajaran akan selesai ketika jam sekolah usai. Saat di rumah siswa akan belajar mandiri atau hanya sekadar mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Hal ini berbeda dengan pembelajaran online, kegiatan pembelajaran lebih luwes. Kegiatan pembelajaran yang tidak dilakukan secara *face-to-face* atau sinkron dapat dilakukan siswa pada pagi-siang-sore hingga malam hari. Akibatnya siswa akan merasakan seharian bersekolah secara penuh dari pagi hingga malam, kegiatan sehari-hari akan menjadi terganggu apabila tidak ada panduan atau jadwal dalam pelaksanaannya.

Perencanaan pemanfaatan waktu untuk melakukan suatu aktifitas dinamakan manajemen waktu. Dalam pembelajaran online manajemen waktu perlu untuk dilakukan, hal ini sebagai upaya untuk memanfaatkan waktu yang ada secara efektif atau sesuai tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan siswa kelas VI MI Raudlatul Muhtadiin belum menerapkan penjadwalan kegiatan sebagai implementasi manajemen

waktu. Jadwal yang mereka miliki masih terbatas pada jadwal pelajaran di sekolah. Mereka mengungkapkan kesulitan dalam membuat penjadwalan untuk kegiatan sehari-hari, tetapi secara sederhana mereka telah melakukan manajemen waktu dengan selalu merencanakan adanya istirahat di antara kegiatan pembelajaran. Selain itu sebagian siswa telah mampu memanfaatkan teknologi yang ada berupa handphone sebagai media mencatat dan melakukan penjadwalan pembelajaran. Kesulitan siswa dalam melakukan manajemen waktu seperti yang diungkapkan Nurmala (2020) dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain 1) sulit mengatur kehidupannya sendiri atau mudah membiarkan orang lain mengaturnya, 2) sering merasa cemas, stress, terburu-buru, dan tertekan akibat belum mampu menentukan skala prioritas, 3) sering menunda pekerjaan, 4) merasa menjadi yang paling menderita, 5) tidak memiliki waktu istirahat (Wahidaty, 2021). Meski begitu siswa telah memiliki kesadaran akan pentingnya penjadwalan dalam manajemen waktu, seperti akibat apabila tidak mengatur waktu dengan baik dan akibat apabila tidak mengikuti jadwal yang telah ada. Secara sederhana ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan manajemen waktu, antara lain 1) menetapkan tujuan yang ingin dicapai, 2) menyusun skala prioritas, 3) menyusun jadwal. Dalam manajemen waktu perlu memiliki sikap tegas, menghindari penundaan, dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin (Wahidaty, 2021). Pada akhirnya dalam pembelajaran online membutuhkan banyak persiapan dan penyesuaian, keseluruhan siswa mengungkapkan lebih menyukai pembelajaran dilaksanakan secara offline atau langsung daripada online. Hal ini juga dipengaruhi pemahaman siswa akan materi selama pembelajaran online yang kurang dibandingkan pembelajaran langsung. Dalam pembelajaran

online perlu adanya koordinasi dari seluruh pihak yang terlibat agar proses pembelajaran

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan telah menunjukkan adanya kesiapan siswa dalam segi sarana-prasarana untuk mengikuti pembelajaran online, selain itu telah adanya peran orang tua dalam mendukung siswa melakukan pembelajaran online. Orang tua telah memberikan dukungan dan fasilitas yang dibutuhkan siswa demi menunjang keberhasilan pembelajaran online. Namun dalam pembelajaran online siswa tetap menghadapi beberapa kendala seperti kuota internet dan penjadwalan kegiatan secara lebih merinci. Penjadwalan kegiatan atau biasanya disebut manajemen waktu menjadi salah satu hal yang penting untuk dilakukan. Hal ini disebabkan tanpa adanya penjadwalan kegiatan, siswa akan cenderung kesulitan dalam membagi waktu antara aktivitas sekolah dan harian. Oleh karena itu, kesiapan belajar dan manajemen waktu siswa dalam pembelajaran online menjadi hal yang penting dan perlu diperhatikan. Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu diharapkan orang tua dapat membimbing siswa dalam membuat dan menerapkan penjadwalan kegiatan belajar dan harian. Dukungan berbagai pihak diperlukan untuk membantu siswa dari berbagai sisi, seperti kesiapan sarana-prasarana, fisik, dan mental. Orang tua yang memiliki peran penting selama pembelajaran online perlu dibimbing dalam mengarahkan dan membantu siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih merinci pada fokus penelitian mengenai manajemen waktu siswa sekolah dasar dalam pembelajaran online sehingga dapat dihasilkan hasil penelitian yang lebih mendalam.

dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan..

DAFTAR PUSTAKA

- Belawati, T. (2020). Pembelajaran Online (Kedua). Universitas Terbuka.
- Dinda. (2020). Yuk Ketahui Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif. <https://tambahpinter.com/analisis-data-penelitian-kualitatif/>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Hidayat, T., & Purwokerto, U. M. (2019). Pembahasan Studi Kasus sebagai Bagian Metodologi Penelitian. 1–13.
- Nina Sriwarthini, N. L. P., Syazali, M., & Sutisna, D. (2020). Kesiapan Mahasiswa Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid—19. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 184–191. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.36>
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>
- Siagian, H. S., Ritonga, T., & Lubis, R. (2021). Analisis Kesiapan Belajar Daring Siswa Kelas VII pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Simpang Tiga Laebingke Kecamatan Sirandorung. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 194–201. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2530>
- Steward, B. L., Miertschin, S., & Goodson, C. (2020). COVID-19 Transitions to Online Formats and Pre-Pandemic Foundations for Student Success: Time Management and Lifestyle Variables. 20(10), 173–189.
- Suyadi, & Selvi, I. D. (2022). Online learning and child abuse: The COVID-19 pandemic impact on work and school from home in Indonesia. *Heliyon*, 8(1), e08790. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08790>
- Uzir, N. A., Gašević, D., Jovanović, J., Matcha, W., Lim, L.-A., & Fudge, A. (2020). Analytics of time management and learning strategies for effective online learning in blended

- environments. Proceedings of the Tenth International Conference on Learning Analytics & Knowledge, 392–401. <https://doi.org/10.1145/3375462.3375493>
- Wahidaty, H. (2021). Manajemen Waktu: Dari Teori Menuju Kesadaran Diri Peserta Didik. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1880–1889. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1015>
- Widodo, A., Nursaptini, N., Novitasari, S., Sutisna, D., & Umar, U. (2020). From face-to-face learning to web base learning: How are student readiness? *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 149. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6801>